

Pelatihan Digital Marketing Bagi Kelompok Disabilitas Kota Bengkulu

Septriani ^{1*}, Handoko Hadiyanto ², Merri Anitasari ³

¹⁻³ Universitas Bengkulu

* septriani.unib.ac.id

Abstrak

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memaksimalkan pendapatan dari kewirausahaan yang dijalankan oleh kelompok HDWI, seperti bisnis jahit, usaha laundry, kopi (PeDe), penjualan kue, makanan ringan, warung, dan sebagainya. Oleh karena itu, untuk memperluas jangkauan pasar dan konsumen, diperlukan pelatihan bagi kelompok difabel dalam mempromosikan produk mereka melalui pemasaran digital, dengan harapan bahwa pendapatan atau keuntungan dapat dioptimalkan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan penyuluhan, diskusi tanya jawab, dan demonstrasi produk pemasaran digital. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah berjalan efektif. Hal ini terbukti mulai dari persiapan kegiatan, yaitu proses perizinan yang mendapat antusiasme dari pemimpin masyarakat dan masyarakat setempat, serta proses perluasan yang berjalan cukup optimal. Hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta dalam kegiatan perluasan yang dapat dikatakan berhasil karena dihadiri oleh cukup banyak peserta. Selain itu, dapat dilihat dari antusiasme tinggi masyarakat dalam diskusi selama penyuluhan.

Kata Kunci: *digital marketing, kewirausahaan, kelompok disabilitas, promosi*

Pendahuluan

Kecamatan Gading Cempaka memiliki luas sebesar 9,51 Km². Kecamatan Gading Cempaka pada bagian utara berbatasan dengan Kecamatan Singaran Pati. Kecamatan Gading Cempaka memiliki 5 kelurahan yaitu Kelurahan Lingkar Barat, Kelurahan Cempaka Permai, Kelurahan Padang Harapan, Kelurahan Jalan Gedang dan Kelurahan Sidomulyo. Berdasarkan sensus penduduk 2020, terdapat 38.848 jiwa penduduk yang tinggal di Kecamatan Gading Cempaka. Penduduk tersebut terdiri atas 19.636 laki-laki dan 19.212 perempuan. Angka rasio jenis kelamin di Kecamatan Gading Cempaka pada tahun 2020 sebesar 102,2 menandakan bahwa rata-rata dari 100 penduduk perempuan terdapat 102 hingga 103 penduduk laki-laki, kemudian angka rasio jenis kelamin tertinggi berada di Kelurahan Jalan Gedang sebesar 104,1 dan terendah berada di kelurahan Padang Harapan sebesar 99,9. Penduduk terbanyak berada di kelurahan Sidomulyo yaitu sebesar 31,84 persen, sedangkan penduduk yang paling sedikit berada di kelurahan Padang Harapan yaitu sebanyak 12,99 persen dari total penduduk di Kecamatan Gading Cempaka.

Sebagai salah satu kelurahan yang terdapat di Kecamatan Gading Cempaka, Kelurahan Padang Harapan memiliki jumlah penduduk sebanyak 5.046 orang. Berdasarkan jumlah

<https://madaniya.biz.id/journals/contents/article/view/682>

penduduk tersebut, sebagian besar penduduk berusia produktif yaitu berusia pada interval 15-64 tahun. Selain itu, jika dilihat berdasarkan sarana dan prasarana ekonomi, Kelurahan Padang Harapan hanya memiliki 5 pertokoan (minimarket) dan toko/warung kelontong sebanyak 25 unit, serta rumah makan sebanyak 10 unit. Di kelurahan ini tidak terdapat pasar baik pasar permanen atau pun pasar non permanen yang bisa digunakan oleh masyarakat untuk memasarkan produk rumahan (*home made*).

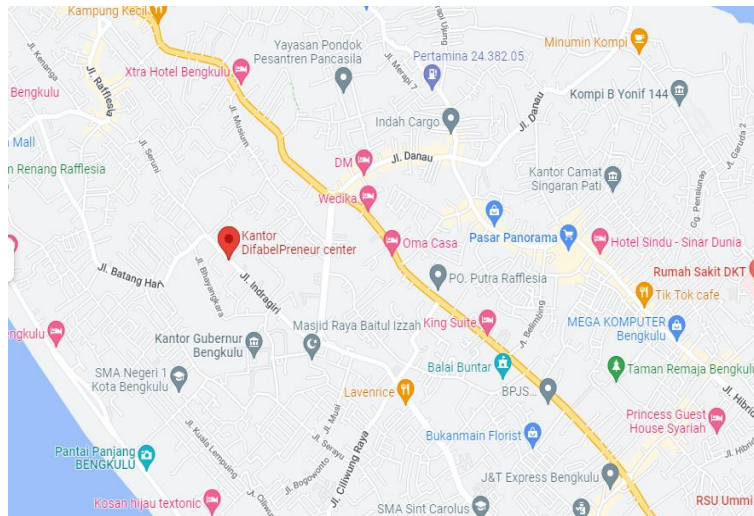
Berdasarkan Kominfo pada situs media Sinardunia.com, saat pembagian beras Program Keluarga Harapan dan Doa (PKDH) dengan kuota 100 Kepala Keluarga (KK), namun yang berhak mendapatkannya hanya sebanyak 58 KK. Hal ini menunjukkan bahwa secara perekonomian, Kelurahan Padang Harapan sudah berada diatas rata-rata. Namun demikian, diantara mapannya perekonomian masyarakat di Kelurahan Padang Harapan tersebut terdapat sekelompok orang penyandang disabilitas yang memiliki keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan atau sensorik dalam jangka waktu lama. Sekelompok orang ini memiliki hambatan dalam berinteraksi dengan lingkungan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga lainnya berdasarkan kesamaan hak. Kondisi disabilitas ini disebabkan kesehatan sejak lahir, cedera, kesehatan kronis dan karakteristik demografi lainnya. Adapun jumlah difabel yang terdapat di Kota Bengkulu sebanyak 58 orang. Penyandang Disabilitas ini telah tergabung dengan Mitra Masyarakat Inklusi (MMI) sebagai penerima manfaat/sahabat MMI.

Penyandang disabilitas menjadi salah satu kelompok masyarakat rentan yang termarginalkan secara sosial, disparitas kesehatan, dan ekonomi. Kekurangan yang dimiliki oleh kelompok disabilitas ini menjadi salah satu masalah yang menyebabkan para penyandang disabilitas/penderitanya masuk ke dalam belenggu kecacatan yang terdiri dari belenggu keyakinan, belenggu labeing dan belenggu berfikir ekonomis. Menurut Palijama (2022) salah satu dampak dari belenggu tersebut dari aspek masyarakat adalah masyarakat akan menjadi ragu terhadap kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh penyandang disabilitas, masyarakat akan cenderung masa bodoh, serta terbatasnya lapangan pekerjaan untuk penyandang disabilitas tersebut. Kemudian berdasarkan data susenas 2006, masih banyak penyandang disabilitas yang belum pernah bersekolah atau putus sekolah.

Rendahnya tingkat pendidikan ini menyebabkan penyandang disabilitas sulit untuk mendapatkan pekerjaan. Hal ini disebabkan karena tidak tersedianya tenaga kerja penyandang disabilitas yang memenuhi kualifikasi, sehingga dalam hal ini penyandang disabilitas sering kali kalah bersaing. Rendahnya pendidikan dan minimnya keterampilan yang dimiliki oleh penyandang disabilitas menyebabkan mereka kesulitan dalam mendapatkan lapangan pekerjaan. Menurut Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan (2011), terdapat 74,6 persen penyandang disabilitas yang tidak bekerja. Kebutuhan khusus yang dialami kelompok ini dianggap sebagai kendala baik dari sisi efektivitas dan efisiensi kerja sehingga sulit untuk berpartisipasi dalam pasar tenaga kerja formal. Sebagian besar penyandang disabilitas bekerja di sektor informal.

Menyikapi permasalahan tersebut, Kelompok Himpunan Wanita Penyandang Disabilitas Kota Bengkulu telah mendapatkan cukup banyak perhatian dari masyarakat setempat. Hal ini dapat dilihat dari adanya Mitra Masyarakat Inklusi (MMI) sebagai sebuah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang membantu melakukan advokasi terhadap penyandang disabilitas Kota Bengkulu baik secara social, ekonomi, budaya maupun

politik. Dalam hal peningkatan social ekonomi kelompok penyandang disabilitas MMI telah membentuk DCM atau Difabelpreneur Centre sebagai wadah kreatif kelompok difabel di Bengkulu.



Gambar 1. Peta Kantor Difabelpreneur Center

Kelompok penyandang disabilitas (HWDI) ini telah memiliki kewirausahaan yang sedang berjalan seperti adanya usaha menjahit, usaha laundry, kopi (PeDe), bejutan kue, cemilan, warung dan keripik dan lain sebagainya. Akan tetapi, meskipun kelompok HDWI ini telah memiliki usaha, namun terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh kelompok HDWI ini dalam memasarkan produk yang mereka hasilkan. Salah satunya belum adanya digital marketing dalam promosi produk secara digital. Hal ini menyebabkan ketidakmampuan produk menjangkau pasar atau konsumen secara luas, sehingga hal ini berdampak rendahnya pendapatan yang mereka dapatkan. Oleh karena itu, diperlukan adanya sosialisasi atau pelatihan digital marketing terhadap bagi kelompok disabilitas Kota Bengkulu. Menurut Hermawan (2012), adapun manfaat digital yaitu biayanya yang dikeluarkan relatif murah dan mudah menjangkau calon konsumen begitu luas dibandingkan periklanan konvensional. Kemudian sifat digital marketing memungkinkan konsumen memeriksa dan membandingkan produk satu dengan yang lainnya lebih nyaman.

Metode Pelaksanaan

Guna meningkatkan pendapatan kegiatan kewirausahaan yang dijalankan kelompok disabilitas Kota Bengkulu. Maka diperlukan upaya untuk mempeluas segmen pasar atau konsumen yaitu dengan cara mempromosikan hasil produknya dengan digital marketing. Demi tercapainya tujuan dari kegiatan ini maka dalam kegiatan pengabdian ini diterapkan dilakukan dalam beberapa tahapan, antara lain:

Tahap Persiapan kegiatan

Adapun metode yang digunakan yaitu dengan survey dan observasi langsung. Pada tahapan ini, dimulai dengan pengurusan perizinan, pengumpulan data umum Kelurahan Padang Harapan, survei lingkungan warga Kelurahan Padang Harapan, untuk

mendapatkan gambaran umum kondisi desa tersebut, dan menjalin komunikasi dengan tokoh masyarakat dan pihak-pihak yang berwenang agar kegiatan dapat tersosialisasi, diterima dan terlaksana dengan baik. Tahap persiapan kegiatan ini merupakan tahapan kesiapan administrasi.

Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahapan pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan beberapa metode, yaitu penyuluhan, diskusi dan tanya jawab, serta demonstrasi digital marketing. Penyuluhan yaitu memberikan pengetahuan mengenai memberikan pengetahuan mengenai digital marketing suatu produk, mulai dari manfaat digital marketing, jenis-jenis digital marketing dan teori komunikasi digital marketing dengan model AISAS. Selanjutnya, kegiatan diskusi dan tanya jawab bertujuan untuk memperkuat pemahaman masyarakat tentang digital marketing suatu produk. Setelah itu, masyarakat diberikan cara melakukan digital marketing produk.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian ini secara keseluruhan dilaksanakan pada bulan Juni 2022. Jangka waktu ini meliputi kegiatan penyusunan dan perbaikan proposal, persiapan pelaksanaan, pengurusan ijin, pelaksanaan kegiatan, pengurusan surat keterangan, penyusunan laporan dan evaluasi kegiatan. Sementara pelaksanaan kegiatan pada hari Sabtu, 11 Juni 2022. Pemilihan waktu pelaksanaan penyuluhan ini tidak terlepas dari koordinasi dengan pihak kelurahan dan instansi terkait.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui 3 tahapan yang terdiri dari tahap pra kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan pasca kegiatan. Pada tahap pra kegiatan tim pengabdian mengurus keperluan administratif. Pada tahapan ini, tim Pengabdian melakukan pengurusan perizinan, pengumpulan data umum Kelompok Himpunan Wanita Penyandang Disabilitas Kota Bengkulu, survei lingkungan untuk mendapatkan gambaran umum kondisi Kelompok Himpunan Wanita Penyandang Disabilitas Kota Bengkulu, dan menjalin komunikasi dengan tokoh masyarakat dan pihak-pihak yang berwenang agar kegiatan dapat terealisasi dengan baik. Adapun kegiatan survey dan observasi tersebut dilaksanakan sebelum pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Kegiatan ini berjalan cukup efektif, hal ini dapat dilihat dari adanya kerjasama yang baik antara tim PPM dengan Kelompok Himpunan Wanita Penyandang Disabilitas Kota Bengkulu. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian melakukan kegiatan penyuluhan terdiri dari tiga jenis kegiatan, antara lain penyampaian materi, diskusi dan tanya jawab dan demonstrasi *digital marketing product*. Pada tahap penyampaian materi, tim PPM memberikan penyuluhan mengenai “Sosialisasi dan Pelatihan Digital Marketing Bagi Kelompok Disabilitas Kota Bengkulu”. Penyuluhan ini dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2022. Adapun materi penyuluhan yang disampaikan yaitu pengetahuan mengenai digital marketing suatu produk, mulai dari manfaat digital marketing, jenis-jenis digital marketing dan teori komunikasi digital marketing dengan model AISAS.



Gambar 1. Pemaparan materi oleh tim pengabdian



Gambar 2. Salah satu peserta PPM memberikan pertanyaan kepada narasumber



Gambar 3. Contoh produk yang dimiliki oleh HWDI Kota Bengkulu

Kegiatan Pengabdian ini berjalan dengan sangat lancar dan disertai dengan tingginya antusias peserta pengabdian selama mengikuti kegiatan. Pada saat kegiatan berlangsung, beberapa peserta mengajukan pertanyaan kepada tim pengabdian terkait dengan materi yang disampaikan. Selanjutnya, setelah kegiatan penyuluhan selesai. Tim pengabdian melakukan foto bersama Kelompok Himpunan Wanita Penyandang Disabilitas Bengkulu yang berlokasi di Difabelpreneur center MMI.



Gambar 4. Foto bersama tim pengabdian JEP dengan Kelompok Himpunan Wanita Penyandang Disabilitas Kota Bengkulu

Setelah pelaksanaan kegiatan ini, tim pengabdian melakukan evaluasi kegiatan untuk melihat keberhasilan kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian melakukan evaluasi mulai dari pra kegiatan, pelaksanaan kegiatan sampai dengan pasca kegiatan. Untuk pra kegiatan dapat dilihat dari kelancaran dari proses izin kegiatan dan kesediaan Kelompok Disabilitas Kota Bengkulu untuk menjadi mitra kegiatan. Selanjutnya untuk pelaksanaan kegiatan dapat dilihat dari kehadiran peserta, antusias peserta selama kegiatan dan pemahaman peserta kegiatan terhadap materi yang disampaikan. Selanjutnya untuk tahap pasca kegiatan dapat dilihat dari dampak yang ditimbulkan dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat tersebut yaitu dengan melihat apakah masyarakatnya mengaplikasi pengetahuan yang sudah diperoleh tersebut atau tidak.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masarakat ini telah berjalan dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari mulai pra kegiatan hingga pasca kegiatan. Pada saat pelaksanaan kegiatan, perserta yang hadir cukup banyak dan mengikuti kegiatan dengan cukup antusias dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan selama kegiatan penyuluhan. Masyarakat sudah mulai memahami pemanfaatan media sosial dan toko online. Namun demikian, guna penyempurnaan kegiatan selanjutnya maka perlu perlu adanya peningkatan pemahaman bagi Kelompok Himpunan Wanita Penyandang Disabilitas Kota Bengkulu mengenai strategi marketing.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Kelompok Himpunan Wanita Penyandang Disabilitas Kota Bengkulu sebagai kelompok sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Referensi

- BPS Kota Bengkulu. (2021). *Kecamatan Gading Cempaka Dalam Angka*. Bengkulu.
- Chaffey, D., & Smith, P. R. (2013). *Emarketing Excellence: Planning And Optimizing Your Digital Marketing*. Abingdon: Routledge.
- Helianthusonfri, J. (2016). *Facebook Marketing*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Hermawan, A. (2012). *Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Media Sianrdunia.com. (2021). *Kelurahan Padang Harapan Jadi Role Model, Pertumbuhan Ekonomi Melesat*. [URL: <https://www.mediasinardunia.com/index.php/kelurahan-padang-harapan-jadi-role-model-pertumbuhan-ekonomi-melesat>]
- Nisrina, M. (2015). *Bisnis Online: Manfaat Media Sosial Dalam Meraup Uang*. Yogyakarta: Kobis.
- Muljono, R. K. (2018). *Digital Marketing Concept*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Palijama, F. (2002). *Rehabilitasi Sosial Anak Cacat (Penerapan Prinsip Pengasuhan Anak Cacat Oleh Panti Sosial Bina Asih Leleani di Kota Ambon)*. Tesis. Program Pascasarjana, Ilmu Kesejahteraan Sosial, Bidang Ilmu Sosial Universitas Indonesia.
- Biro Pusat Statistik dan Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2006). *Buklet PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial) Tahun 2006 (Berdasarkan Survey Sosial Ekonomi Nasional)*. Jakarta: Biro Pusat Statistik.